

## PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

### *THE INFLUENCE OF PEER CONFORMITY ON THE AGGRESSIVE BEHAVIOR OF CLASS XI STUDENTS OF MUHAMMADIYAH 7 HIGH SCHOOL IN YOGYAKARTA*

Oleh: humaira lulu parantika, bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta, [humairaluluparantika95@gmail.com](mailto:humairaluluparantika95@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat konformitas teman sebaya siswa kelas XI, (2) mengetahui tingkat perilaku agresif siswa kelas XI, (3) mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebanyak 139 orang. Uji validitas instrumen menggunakan *expert judgement* dilanjutkan uji konsistensi butir dengan *corrected item-total correlation* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konformitas teman sebaya siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mayoritas pada kategori sedang dengan presentase 71,9 %. (2) Perilaku agresif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagian besar pada kategori sedang dengan presentase 75,1 %. (3) Ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif dengan nilai  $t = 3.086$  dengan nilai  $sig = 0.003$  dengan persamaan garis regresi  $Y = 43.125 = 0.352X$ .

**Kata kunci:** *konformitas teman sebaya, perilaku agresif*

#### **Abstract**

*This study aims to (1) determine the level of peer conformity in class XI students, (2) to know the level of aggressive behavior of class XI students, (3) to determine the effect of peer conformity on the aggressive behavior of class XI students of Muhammadiyah 7 High School Yogyakarta. This study uses quantitative research methods and types of correlational research. The research subjects were 139 students of class XI Yogyakarta Muhammadiyah High School 7. Test the validity of the instrument using an expert judgment followed by a consistency test with corrected item-total correlation while the reliability test uses Cronbach alpha. The prerequisite test uses the normality test and data analysis techniques using simple regression analysis. The results of the study showed: (1) Peer conformity of class XI students of Muhammadiyah 7 Yogyakarta Senior High School in the middle category with a percentage of 71.9%. (2) Aggressive behavior of class XI students of Muhammadiyah 7 High School Yogyakarta mostly in the medium category with a percentage of 75.1%. (3) There is the influence of peer conformity on aggressive behavior with the value  $t = 3.086$  with the value of  $sig = 0.003$  with the regression line equation  $Y = 43.125 = 0.352X$ .*

**Keywords:** *peer conformity, aggressive behavior*

#### **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mengalami perubahan fisik dan psikologis. Perubahan sikap remaja dalam masa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor dalam lingkungan seperti halnya

masyarakat umum, keluarga, bahkan teman sebaya. Pada masa ini, remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman terdekat atau teman sebaya dibandingkan dengan keluarganya.

Santrock (2007: 44) mengatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja

dengan tingkat usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Menurut Erikson (dalam Hendriati, 200: 33), seorang remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya, tapi bagaimana dan dalam konteks apa atau dalam kelompok apa dia bisa menjadi bermakna dan dimaknakan. Berdasarkan pendapat diatas menguatkan bahwa tujuan utama remaja dalam melakukan hubungan sosial yakni kemauan ingin diterima atau diakui dalam kelompok yang menimbulkan konformitas teman sebaya. Sejalan dengan hal itu, Luanda (2020) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan ketekunan pada individu sehingga individu dapat bertahan dan lebih banyak mengerahkan usaha dari pada individu yg tidak memiliki dukungan sosial.

Santrock (2003: 221) menjelaskan bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan mereka. Pada masa remaja ini tekanan konformitas sangat mempengaruhi proses perkembangan remaja. Sikap konformitas juga tidak selalu berdampak positif bagi remaja melainkan juga membawa dampak negatif bagi dirinya. Sikap konformitas yang berdampak positif yakni melakukan kegiatan sosial bersama dan bimbingan belajar antar teman sebaya untuk meningkatkan prestasi akademik sehingga menghasilkan aktivitas yang berguna bagi masyarakat.

Salah satu contoh dampak negatif sikap konformitas pada penelitian Fitri (2018) menyimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dapat meningkatkan perilaku mengganggu siswa SMK PIRI 3 Yogyakarta secara signifikan. Hasil

penelitian tersebut juga menjelaskan jika perilaku mengganggu akan meningkat secara signifikan dengan adanya peningkatan konformitas teman sebaya. Hasil penelitian tersebut didukung juga oleh penelitian Septia (2018) bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan apabila konformitas teman sebaya meningkat maka kedisiplinan siswa akan menurun, dan apabila konformitas teman sebaya menurun maka kedisiplinan siswa akan meningkat.

Badan Pusat Statistik (2010) menunjukkan hasil yang sesuai yakni 200 remaja yang terdiri dari 187 remaja laki-laki dan 13 remaja perempuan dengan rentang usia 13 – 17 tahun melakukan tindak pidana yaitu narkoba, pelecehan seksual, pencurian, penganiayaan, pengeroyokan, penggelapan, pembunuhan, pemerasan dan tindakan pidana lainnya. Data BPS juga menjelaskan bahwa dari 200 remaja yang melakukan tindak pidana terdiri dari 16 orang berusia 13 tahun, 17 orang berusia 14 tahun, 32 orang berusia 15 tahun 59 orang berusia 16 tahun dan 76 orang berusia 17 tahun.

Penjelasan di atas sejalan dengan penjelasan Myers, D.G., (2012: 252) yakni konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga berarti dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. Sikap konformitas yang berdampak negatif selain perilaku mengganggu dan melanggar kedisiplinan yakni perilaku agresif.

Perilaku agresif yang mengikutsertakan para siswa di Indonesia telah menjadi permasalahan yang sangat memprihatinkan bagi sekolah. Menurut Rikard (2008: 126) menjelaskan faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif pada remaja dapat bermacam-macam seperti akibat kerusakan neurologis remaja, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor keluarga dan seringnya remaja melihat kekerasan yang terjadi di media. Faktor lingkungan yakni teman sebaya memiliki peran penting dalam munculnya perilaku agresif. Para remaja pun biasanya melakukan hal yang tidak tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Awal tahun 2018, masyarakat Yogyakarta dihebohkan dengan berita Harian Jogja oleh Sekar Langit Nariswari hari Rabu tanggal 31 Januari 2018 yang memberitakan bahwa 7 (tujuh) anggota geng *Respect* ditetapkan sebagai tersangka dalam perusakan yang dilakukan di daerah Mantrijeron. Kasatreskrim Polresta Jogja, Kompol M Kasim Akbar Bantilan mengatakan jika ketujuh remaja putra itu ditetapkan sebagai tersangka berdasarkan perannya dalam tindak pidana tersebut. Ketujuh remaja tersebut ada yang merusak, melempar, dan menabrak. Kompol Bantilan juga menjelaskan jika mereka semuanya dipastikan berada di bawah pengaruh alkohol saat kejadian yang terjadi pada Selasa, 30 Januari 2018 dini hari itu.

Berdasarkan kasus di atas, faktor teman sebaya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses perkembangan remaja. Kalangan ahli Psikologi menyebutkan bahwa

remaja, bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan mereka. Beberapa remaja akan melakukan apapun, agar dapat dimasukan anggota kelompok (Santrock, 2013).

Perilaku agresif adalah perilaku fisik atau verbal yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk menyebabkan kerusakan. Remaja biasa melakukan penyerangan atau pengerusakan untuk meningkatkan eksistensi kelompoknya. Selain itu, keterlibatan remaja dalam perilaku agresif timbul karena adanya rasa takut akan menolak dan jika tidak dilakukan akan dijauhi oleh teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada tanggal 3 – 5 Desember 2018 diperoleh beberapa informasi mengenai permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil observasi disekolah tersebut menunjukkan bahwa sikap konformitas teman sebaya cenderung mendominasi yang dibuktikan dari perilaku siswa yang sering meniru teman lainnya agar diakui atau tidak dikucilkan di kelasnya. Perilaku tersebut dilakukan atas dasar unsur paksaan atau aturan yang ditetapkan dalam kelompoknya bukan atas hati nuraninya. Disisi lain, perilaku agresif juga cenderung mendominasi terjadi di sekolah tersebut. Terbukti dari hasil wawancara dengan guru BK yang menyatakan kasus siswa ketika jam pelajaran berlangsung ataupun istirahat sering terdengar siswa berkata kasar bahkan melakukan pemukulan secara sengaja dengan teman sebayanya. Perilaku agresif fisik juga pernah

terjadi di luar sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Dibuktikan pula dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas XI pernah mengalami kasus pengerusakan dan pemukulan terhadap teman sekelasnya hingga siswa diluar sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat disimpulkan yakni teman sebaya yang memberikan dampak bagi siswa lainnya agar dapat berperilaku yang sama dengan mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta” agar kedepannya pihak-pihak terkait seperti siswa, guru, orang tua, maupun masyarakat umum memahami serta mengantisipasi akan perilaku agresif.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1) Perilaku Agresif**

Perilaku agresif adalah segala tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti

atau melukai orang lain dengan unsur kesengajaan baik secara fisik maupun mental. Aspek - aspek dari perilaku agresif yang digunakan sebagai landasan diantaranya perilaku agresif fisik dan perilaku agresif verbal. Subjek yang memiliki skor tinggi maka dapat dikatakan subjek tinggi dalam berperilaku agresif, sebaliknya jika subjek memiliki skor rendah maka dapat dikatakan subjek rendah dalam berperilaku agresif.

#### **2) Konformitas Teman Sebaya**

Konformitas teman sebaya adalah suatu perilaku yang muncul karena adanya upaya untuk penyesuaian diri dengan teman sebaya dalam kelompoknya agar diterima atau diakui dalam kelompok tersebut. Aspek - aspek dari konformitas teman sebaya yang digunakan sebagai landasan meliputi kekompakan, kesepakatan, ketaatan, dan kerelaan. Konformitas teman sebaya yang tinggi dilihat dari semakin tinggi skor yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka konformitas teman sebaya semakin rendah.

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Kapten Piere Tendean No.41, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian adalah 3 bulan mulai dari bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2019

### **Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta kelas XI tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 109 siswa, sedangkan kelas XII tidak masuk dalam subjek karena sedang berfokus dalam menghadapi Ujian Nasional. Kelas X dan kelas XI memiliki tingkat kenakalan yang berbeda. Kelas X masih menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru, sedangkan kelas XI siswa akan cenderung berada pada puncak kenakalan karena sudah memiliki keberanian dan merasa berkuasa di sekolah. Adapun rincian subjek dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Subjek Penelitian

Tingkat/ Nama Kelas	Jumlah (Siswa)
XI/IPA 1	22
XI/IPA 2	23
XI/IPA 3	16
XI/IPS 1	16
XI/IPS 2	15
XI/IPS 3	17
<b>Total</b>	<b>109</b>

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan sehingga diperoleh hasil berupa angka-angka (Azwar, 2016: 7-9). Penelitian ini menggunakan skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku agresif. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yakni skala Likert. Skala tersebut digunakan sebagai

pedoman dalam penyusunan item instrumen. Pada penelitian ini menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi menjadi empat opsi jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap opsi jawaban memiliki skor penilaian yang terdiri satu sampai empat.

### Validitas dan Reliabilitas

#### 1) Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Oleh karena itu, suatu instrumen dapat disebut valid jika mempunyai skor validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen yang kurang valid berarti memiliki skor validitas yang rendah. Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang pengukurannya dilakukan dengan berdasarkan teori yang relevan dan selanjutnya dikonsultasikan dengan *expert judgement*. *Expert judgement* pada penelitian ini yaitu oleh dosen pembimbing.

Langkah selanjutnya setelah uji validitas melalui *expert judgement* maka dilanjutkan dengan konsistensi butir instrumen dengan menggunakan rumus *Corrected Item-Total Correlation*. Konsistensi butir tersebut bertujuan untuk menggugurkan item yang tidak konsisten. Menurut Sugiyono (2015: 134) apabila nilai koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling rendah 0,3)

maka butir instrumen dapat dinyatakan konsisten.

## 2) Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *Alpha Cronbach*. Karena variabel dalam penelitian ini berjenis data interval dan jawaban dalam instrumen berbentuk skala. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen kuisioner skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku agresif menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2010: 239), yaitu sebagai berikut:

$$r^n = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 \frac{b}{i}}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

- $r^n$  = Reliabilitas instrumen
- K = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma^2 \frac{b}{i}$  = Jumlah variansi skor butir soal ke-i
- i = 1, 2, 3, 4,...n
- $\sigma^2$  = Variansi total

## Teknik Analisis Data

### 1) Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal. Analisis regresi harus memenuhi beberapa syarat, salah satunya yaitu data berada dalam distribusi normal (Mikha Agus, 2013: 214). Pada penelitian ini, dalam menguji

uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data terdistribusi secara normal dapat dilihat dari nilai Z. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai Z > 0,05 dapat dikatakan data berdistribusi normal, jika nilai Z < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

### 2) Analisis Regresi Sederhana

Kegunaan uji regresi sederhana untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel X terhadap Y. rumus uji regresi sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat
- a = konstanta regresi/ harga yang memotong sumbu Y
- b = koefisien regresi/ gradien
- X = Variabel bebas (Mikha Agus, 2015: 213)

Uji hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansi kurang dari (Sig. < 0.005) yang artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, sedangkan uji hipotesis ditolak jika nilai signifikansi lebih dari (Sig. > 0.005) yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. nilai Proses pengolahan data uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui program *SPSS For Windows 16.0*.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

- 1) Hasil Penelitian
  - a. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.98398413
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.054
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,785 dan uji normalitas *Asymp.Sig* adalah 0,570. Skor Z menunjukkan nilai 0,785 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian data yang disimpulkan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Regresi Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.125	8.250		5.227	.000
Konformitas_Teman_Sebaya	.352	.114	.286	3.086	.003

a. Dependent Variable:

Perilaku\_Agresif

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi pada tabel diatas antara konformitas teman sebaya dan perilaku agresif telah diperoleh nilai t sebesar 3.086, nilai sig

sebesar 0.003, nilai konstanta sebesar 43.125 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.352.

Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu  $Y = a + bX$ , maka dari hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan regresi  $Y = 43.125 + 0.352X$  yang artinya jika nilai  $X = 1$  maka nilai dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 43.125 + (0.352 (1))$$

$$Y = 43.125 + 0.352$$

$$Y = 43.477$$

Jadi, jika nilai X (konformitas teman sebaya) sebesar 1 maka nilai Y (perilaku agresif) sebesar 43.477. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.003. Nilai signifikan kurang dari 0.05 yang artinya menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku agresif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Oleh karena itu, dapat dikatakan juga bahwa hipotesis diterima.

2) Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dengan nilai signifikansi  $0.003 < 0.05$ . Faktor lain yang menyebabkan perilaku agresif tidak hanya dari eksternal atau teman sebaya melainkan dari faktor internal seperti pengalaman tidak menyenangkan dan faktor keluarga yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku agresif, dimana masa remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dan remaja dapat melakukan hal apapun hingga melakukan perilaku agresif sebagai jalan keluar agar dapat diakui dalam kelompok teman sebaya. Rikard (2008: 126) menjelaskan faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif pada remaja dapat bermacam-macam seperti akibat kerusakan neurologis remaja, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor keluarga dan seringnya remaja melihat kekerasan yang terjadi di media. Faktor lingkungan yakni teman sebaya memiliki peran penting dalam munculnya perilaku agresif. Para remaja pun biasanya melakukan hal yang tidak tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Stub (Myers, 2012: 107) menjelaskan bahwa seiring dengan berkembangnya identitas sosial, meningkat pula tekanan konformitas. Sebagai anggota kelompok, identitas diri para remaja berkurang, mereka mengabdikan diri mereka pada kelompok, seringkali merasakan kepuasan dalam kesatuan bersama anggota lainnya. Konformitas teman sebaya berperan untuk mempengaruhi proses perkembangan remaja. Sikap konformitas teman sebaya dapat menyebabkan dampak positif maupun negatif bagi remaja. Dampak konformitas yang berdampak negatif seperti melakukan hal menyimpang atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini sejalan dengan hasil jurnal Laksmi, dkk yang

menyimpulkan bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi perilaku membolos siswa SMKN 10 Semarang. Hasil jurnal tersebut menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar 59,1% terhadap perilaku membolos. Didukung juga oleh hasil jurnal Lola Novianty, dkk yang mendapatkan hasil adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying di sekolah SMPN 22 Tangerang. Hal tersebut memperkuat bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh terhadap beberapa perilaku menyimpang, tidak menutup kemungkinan jika remaja berperilaku agresif dikarenakan adanya konformitas teman sebaya.

Oleh karena itu, remaja melakukan konformitas teman sebaya dengan meniru perilaku teman lainnya untuk mendapatkan pengakuan atau diterima dalam kelompok teman sebayanya tanpa berpikir baik buruknya perilaku tersebut. Meninjau dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku agresif.

## **Simpulan dan Saran**

### 1) Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konformitas teman sebaya siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mayoritas pada kategori sedang dengan presentase 71,9 %.



- b. Perilaku agresif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagian besar pada kategori sedang dengan presentase 75,1 %.
- c. Hasil analisis data terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif dengan persamaan garis regresi  $Y = 43.125 + 0.352X$  dengan nilai sig  $0.003 < 0.05$ .

## 2) Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

- a. Bagi pihak sekolah, konformitas teman sebaya yang berada pada kategori sedang dapat diarahkan ke dampak yang positif seperti teman kelompok yang sudah ada digunakan sebagai teman kelompok belajar agar menunjang akademik siswa.
- b. Bagi guru BK, diperlukan peran guru BK terhadap perkembangan remaja yang fokus terhadap perilaku agresif. Hal tersebut dapat didukung dengan adanya pemberian sosialisasi kenakalan remaja sebagai usaha preventif dalam mengurangi perilaku agresif, dan lain sebagainya.
- c. Bagi peneliti lain, diperlukan penelitian selanjutnya yang membahas perilaku agresif yang dapat dikaitkan dengan variabel lain seperti dukungan keluarga.
- d. Bagi siswa di sekolah, berdasarkan hasil penelitian konformitas teman sebaya dan perilaku agresif yang dimiliki dapat

dijadikan introspeksi diri dan bahan evaluasi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mikha. (2013). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Profil kriminalitas remaja*. Jakarta Badan Pusat Statistik
- Fitri Maedita Syarifuddin. (2018). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mengganggu Siswa SMK Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI) 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Hendriati A. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Luanda, A. (2020). The senior year students' persistence profile of UMTAS (University of Muhammadiyah Tasikmalaya). *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 1(2).
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Novianty, L., & Denny P. (2014). *Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN 22 Tangerang*. *Jurnal NOETIC Psychology*, 4, 97.
- Rikard Rahmat. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang (Ormrod, Jeanne Ellis)*. Jakarta: Erlangga.

- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Penerjemah: Shinto B. Adler & Sherly Saragih. Jakarta: PT. Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi Kesebelas*. Penerjemah: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti. Jakarta: PT. Erlangga.
- Santrock, J.W. (2013). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sekar Langit Nariswari. (2018). *7 Anggota Geng "Respect" Ditetapkan Tersangka*. Diakses dari: [www.jatengpos.com](http://www.jatengpos.com) diunduh pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 09.32 WIB.
- Septia Dian Kumalasari. (2018). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta.